



Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Scramble Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuansosial di SDN 14 Tanjung Lago

Bulan Safitri¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Jl.Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 2 Nomor 1
Februari 2025: 55-64

Article History

Submission: 05-12-2024

Revised: 30-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Published: 06-02-2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar, IPS, PTK

Keywords:

Learning Outcomes, Social Studies,
CAR

Korespondensi:

(Bulan Safitri)

(Telp.)

(bulansafitri2807@gmail.com)

Abstrak: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai interaksi sosial dan lingkungan alam. Namun, hasil pembelajaran sering kali kurang optimal karena kurangnya keterlibatan peserta didik dan metode yang tidak menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran IPS pada topik interaksi sosial dan lingkungan alam dengan menerapkan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas V di SDN 14 Tanjung Lago. Penelitian dilakukan dalam dua tahap dengan metode pengamatan langsung dan standar pencapaian sebagai panduan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, 70% siswa mencapai standar ketuntasan belajar. Pada fase berikutnya, rata-rata prestasi siswa meningkat signifikan menjadi 78,5, dan 95% siswa mengalami peningkatan nilai secara individu. Penerapan Metode PTK berhasil meningkatkan rata-rata prestasi akademik siswa dari 64 pada tahap pertama menjadi 78,5 pada tahap kedua, serta meningkatkan tingkat pencapaian belajar dari 70% menjadi 95%. Metode PTK terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di sekolah ini.

Abstract: Social studies learning in primary schools plays an important role in developing students' knowledge of social interaction and the natural environment. However, learning outcomes are often suboptimal due to lack of student engagement and uninteresting methods. This study aims to evaluate the results of social studies learning on the topics of social interaction and the natural environment by applying the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects of the study consisted of 20 fifth-grade students at SDN 14 Tanjung Lago. The study was conducted in two stages using direct observation methods and achievement standards as a guide for data collection. The findings showed that in the early stages,



70% of students met the learning completion standards. In the next phase, the average student achievement increased significantly to 78.5, and 95% of students experienced individual score improvements. The application of the CAR method successfully increased the average academic achievement from 64 in the first phase to 78.5 in the second phase, as well as improved learning achievement from 70% to 95%. The CAR method has proven effective in enhancing student engagement and learning outcomes in social studies at this institution.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai hubungan sosial dan lingkungan alam. Sebagaimana dinyatakan oleh UNESCO (2008), IPS bertujuan untuk mengenalkan dan memperlebar pandangan siswa mengenai bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka serta akibat yang ditimbulkan dari interaksi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini juga sejalan dengan pendapat Aikenhead (2006), yang menekankan bahwa pemahaman tentang hubungan manusia dengan alam sangat penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan siswa.

Namun, dalam kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi IPS di sekolah dasar seringkali belum

maksimal. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam hal ini antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terbatasnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, serta minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan (Gorard, 2004; Papanastasiou & Zembylas, 2008). Pembelajaran yang tidak menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu cara yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa adalah penggunaan metode diskusi kelompok. Menurut Johnson & Johnson (2009) dan Slavin (2014), diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut langsung dalam proses pembelajaran, bertukar ide, dan bekerja sama dalam

membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

Di SDN 14 Tanjung Lago, salah satu tantangan yang ada adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya mengenai interaksi sosial dan lingkungan alam. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya interaksi aktif antara siswa dan terbatasnya penggunaan metode pembelajaran yang fokus pada siswa. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar siswa dan menghambat siswa dalam memahami konsep-konsep dasar IPS yang seharusnya dapat meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penggunaan metode *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas lima di SD Negeri 14 Tanjung Lago, khususnya pada pembelajaran

IPS mengenai interaksi sosial dan lingkungan alam. Metode *Scramble*, yang menggunakan kegiatan pemecahan masalah dengan menyusun kata atau informasi yang tersebar, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta membantu mereka memahami materi dengan metode yang menyenangkan dan interaktif.

Artikel ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi konkret terhadap masalah di SDN 14 Tanjung Lago, tetapi juga berkontribusi pada perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar secara umum. Sehingga, hasil artikel ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru bagi para guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih asik dan efektif, serta membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai interaksi sosial dan lingkungan alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui tindakan reflektif yang dilaksanakan dalam siklus-siklus. PTK dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus PTK adalah:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun serangkaian kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Guru membuat RPP, memilih strategi pengajaran yang tepat, dan menentukan metode evaluasi yang akan digunakan. Materi yang diajarkan disusun agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan belajar - mengajar di kelas dengan metode yang sudah direncanakan. Dalam siklus ini, metode PTK diterapkan dengan

melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan seperti diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang dibahas. Pada siklus pertama, fokusnya adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan tugas kelompok, sedangkan pada siklus kedua, tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa berdasarkan evaluasi dari siklus pertama.

c. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam menyelesaikan tugas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, apakah mereka memahami materi dengan baik, serta bagaimana respon mereka terhadap metode yang diterapkan. Data yang diperoleh melalui observasi ini akan digunakan untuk refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah setiap siklus selesai, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang

sudah dilakukan. Pada tahap ini, guru menganalisis data dari tes hasil belajar, lembar kerja siswa, dan hasil observasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru merencanakan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kualitas belajar - mengajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan penerapan PTK untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, dengan fokus pada topik "*Interaksi Sosial dan Lingkungan Alam*". Partisipan yang mengikuti terdiri dari 20 peserta didik kelas lima di SDN 14 Tanjung Lago, yang meliputi 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024 untuk Siklus 1, dan Rabu, 6 November 2024 untuk Siklus 2.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP, tes tertulis, dan lembar observasi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes hasil belajar

peserta didik yang dievaluasi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika nilai tes mereka memenuhi atau melebihi ambang batas yang ditetapkan, yaitu 60. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penggunaan metode PTK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas lima di SDN 14 Tanjung Lago, khususnya dalam pelajaran IPS mengenai "*Interaksi Sosial dan Lingkungan Alam*".

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus2

Hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siklus 1

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	40 - 49	2	10%
2	50 - 59	4	20%
3	60 -69	3	15%
4	70 -79	6	30%
5	80 -89	5	25%
Jumlah		20	100%

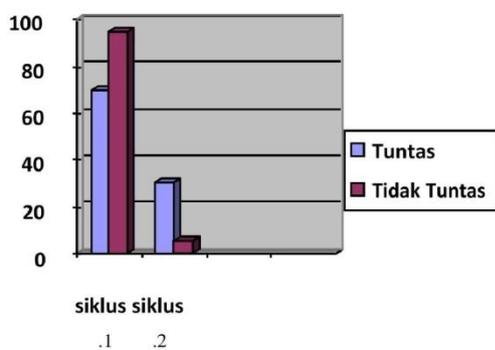
Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siklus 2

No	Nilai	Jumlah	Persentase
----	-------	--------	------------

1	40 - 49	1	5%
2	50 - 59	1	5%
3	60 -69	4	20%
4	70 -79	8	40%
5	80 -89	6	30%
Jumlah		20	100%

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pada tes formatif meningkat menjadi 78,5. Dari total 20 peserta didik, 95% mengalami peningkatan nilai yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih matang. Selain itu, data ketuntasan belajar menunjukkan pencapaian yang lebih baik pada siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 95%, yang menunjukkan keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus pertama yang hanya mencapai 70%.

Diagram Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa

Dari grafik yang terlampir, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, tingkat ketuntasan belajar mencapai 70%, sementara pada Siklus 2, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 95%. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode Scramble dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada Siklus 2, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik dari 64 pada Siklus 1 menjadi 78,5 pada Siklus 2. Selain itu, proporsi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar juga meningkat pesat, dari 70% pada Siklus 1 menjadi 95% pada Siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Scramble telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Analisis Tahapan Siklus 1 dan Siklus 2 Berdasarkan data di atas, terlihat jelas bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 70%, sedangkan pada Siklus 2 meningkat drastis menjadi 95%. Ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan metode pembelajaran dan penguatan penggunaan metode Scramble, hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Penerapan metode Scramble terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas lima SDN 14 Tanjung Lago. Siswa-siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya ikut dalam kegiatan menyusun kartu jawaban, tetapi juga terlihat lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelas. Aktivitas ini membuat siswa dapat memahami materi IPS dan mengingatnya dengan lebih baik. Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, masih terdapat satu atau dua siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat siswa yang cenderung

pendiam dan pemalu dalam kesehariannya, serta adanya kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, perlu ada pendekatan lebih individual atau pendampingan tambahan untuk siswa-siswa yang masih kesulitan.

Secara keseluruhan, peningkatan ketuntasan belajar sangat signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, ketuntasan belajar siswa mencapai 70%, sementara pada Siklus 2 meningkat menjadi 95%. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat, dari 16 peserta didik pada Siklus 1 menjadi 19 peserta didik pada Siklus 2. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan metode Scramble dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan metode Scramble dalam pembelajaran IPS di kelas lima SDN 14 Tanjung Lago dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan keikutsertaan siswa, pemahaman siswa terhadap materi, serta hasil belajar secara keseluruhan. Keberhasilan ini memberikan gambaran positif bagi tenaga pendidik untuk menggunakan

metode ini lebih lanjut dalam pembelajaran di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hasil pembelajaran peserta didik dalam materi IPS di kelas lima SDN 14 Tanjung Lago menunjukkan adanya masalah yang signifikan, yang disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan evaluasi kurikulum dan kajian literatur tentang strategi pembelajaran, guru memilih untuk menerapkan metode Scramble sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode Scramble terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian, tercatat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan setelah metode ini diterapkan, dengan proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 70% pada Siklus 1 menjadi 95% pada Siklus 2.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS:

1. Mengadopsi metode pengajaran yang lebih bervariasi untuk menghindari monoton dalam proses pembelajaran, agar siswa tetap tertarik dan termotivasi.
2. Menciptakan suasana kelas yang demokratis agar siswa dapat bebas dari rasa takut dalam belajar yang dapat membantu siswa agar lebih aktif serta memudahkan pemahaman materi.
3. Guru harus inovatif dalam melakukan pembelajaran, mencari dan menerapkan strategi yang kreatif dan efektif agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.
4. Mengkombinasikan metode Scramble dengan bentuk-bentuk pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 02 TAJUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225. <https://nafatimahpustaka.org/pen-gmas/>
- Adri, H. T., Suwarjono, Hamamy, F., Ichsan, M., & Sumarni, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 93-103. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3612>
- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Policy Direction and Implementation for Progress of Study Program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13-22. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2002). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran (Cet. IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. In *Journal Of Education Research P* (Vol. 1, Issue 2). <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education ResearchP*, 1(2), 158-163. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Hamalik, O. (2007). Kurikulum dan pembelajaran (Edisi I, Cet. VI). Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24-28.
- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Guru Kelas 1-3 SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor). *Journal Of Education Research P*, 1(2), 143-152. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/>
- Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). The DevelepmentBook of Story Based Sunda's Culture as Intructional Media. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70-82.
- Muhibbinsyah. (2010). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Pendidikan Fisika Unismuh Makassar, Vol. 1(No. 3).
- Muslich, M. (2009). KTSP: Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual: Panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas

- sekolah (Edisi I, Cet. V). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurlina. (2014). Penerapan metode Scramble.
- Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhandiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. Djuanda Internasional Conference, 229-235.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, D. (2011). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil dan proses belajar mengajar. Bandung:
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125-133.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7353>
- Suprijono, A. (2010). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.